**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**4.1.1.1 Letak Geografi**

Kecamatan Panai Hulu menempati area seluas 276,31 Km2 yang terdiri dari 7 desa. Dari 7 desa yang terdapat di Kecamatan Panai Hulu, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Sei Jawi-Jawi dengan luas 55,50 Km2 dan yang terkecil adalah Desa Tanjung Sarang Elang dengan luas 28,00 Km2.

Selanjutnya jarak dari Ibukota Desa ke Ibukota Kecamatan Panai Hulu yang paling jauh yaitu Desa Meranti Paham dengan jarak 14,00 Km, sedangkan Desa yang paling dekat yaitu Desa Tanjung Serang Elang. Untuk Desa Teluk Sentosa merupakan Desa terbesar ketiga yang memiliki areal luas tanah sawah sebesar 640 Ha.

**4.1.1.2 Pemerintahan**

Di Kecamatan Panai Hulu terdapat 61 Dusun, dimana Dusun terbanyak terdapat di Desa Ajamu yaitu sebanyak 14 Dusun, diikuti oleh Desa Teluk Sentosa sebanyak 10 Dusun. Seluruh Desa di Panai Hulu adalah Desa dengan kategori Desa yang berbeda. Terdapat 4 Desa Swadaya, 2 Desa Swakarya, dan 1 Desa Swasembada.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Panai Hulu terdiri dari Teknisi/Umum berjumlah 28 orang, Guru berjumlah 170 orang, dan tenaga medis berjumlah 25 orang, dengan pendidikan Pegawai Negeri Sipil terdiri dari beberapa kategori yaitu SD berjumlah 1 orang, SMP berjumlah 2 orang, SMA berjumlah 41 orang, Diploma berjumlah 47 orang, Sarjana berjumlah 132 orang.

**4.1.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan**

Penduduk Kecamatan Panai Hulu Tahun 2021 sebanyak 38.359 jiwa yang terdiri dari 19.622 jiwa laki-laki dan 18.737 jiwa perempuan, penduduk terbanyak terdapat di Desa Sei Jawi-Jawi yaitu 6.249 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Sei Sentosa yaitu sebanyak 4.159 jiwa.

Desa terpadat yang berada di Kecamatan Panai Hulu adalah Desa Tanjung Sarang Elang dengan kepadatan penduduk per km2 sebesar 199,54. Sebaliknya desa dengan kepadatan penduduk terendah adalah Desa Meranti Paham yaitu sebesar 103,96 jiwa per km2

**4.1.1.4 Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat**

Sarana Pendidikan di Kecamatan Panai Hulu didukung oleh tersedianya sekolah, tenaga guru dan murid dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah. Pada tahun 2021 terdapat 22 SD, 7 SMP, dan 3 SMA.

Tersedia berbagai sarana kesehatan antara lain terdapat 3 Poliklinik, 1 Puskesmas, dan 9 Apotek. Sementara tenaga medis yang tersedia sebanyak 59 orang yang terdiri dari 5 dokter, 37 bidan dan 15 perawat.

**4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian**

**4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | Laki-Laki | 58 | 74,36 |
| 2 | Perempuan | 20 | 25,64 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah petani berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang dengan presentase sebesar 74,36%, dan petani berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 25,64%.

**4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | 31-40 Tahun | 41 | 52,56 |
| 2 | 41-50 Tahun | 30 | 38,46 |
| 3 | 51-60 Tahun | 7 | 8,97 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah petani berumur 31-40 tahun berjumlah 41 orang dengan presentase sebesar 52,56%, petani berumur 41-50 tahun berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 38,46%, dan petani berumur 51-60 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 8,97%.

**4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | SD | 24 | 30,77 |
| 2 | SMP | 41 | 52,56 |
| 3 | SMA | 13 | 16,67 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 24 orang dengan presentase sebesar 30,77%, petani dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 41 orang dengan presentase sebesar 52,56%, dan petani dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 16,67%.

**4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Luas Lahan** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | 0,1-2,0 Ha | 74 | 94,87 |
| 2 | 2,1-4,0 Ha | 4 | 5,13 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan luas lahan 0,1-2,0 Ha berjumlah 74 orang dengan presentase sebesar 94,87%, dan petani dengan luas lahan 2,1-4,0 Ha berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 5,13%.

**4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan**

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Status Lahan** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | Sewa | 10 | 12,82 |
| 2 | Pribadi | 68 | 87,18 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan status lahan sewa berjumlah 10 orang dengan presentase sebesar 12,82%, dan petani dengan status lahan pribadi berjumlah 68 orang dengan presentase sebesar 87,18%.

**4.1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani**

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Lama Bertani** | **Jumlah (Orang)** | **Presentase (%)** |
| 1 | < 10 Tahun | 20 | 25,64 |
| 2 | 11-20 Tahun | 43 | 55,13 |
| 3 | 21-30 Tahun | 15 | 19,23 |
| **Total** | | **78** | **100,00** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa jumlah petani dengan lama bertani < 10 tahun berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 25,64%, 11-20 tahun berjumlah 43 orang dengan presentase sebesar 55,13%, dan petani dengan lama bertani 21-30 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase sebesar 19,23%.

**4.2 Hasil Penelitian**

**4.2.1 Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Varietas IR 64**

**Tabel 9. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Padi Varietas IR 64**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rincian Biaya Produksi** | **Jumlah (Rp/Ha)** |
| Biaya Sewa Lahan | 2.882.051 |
| Biaya Pengolahan Tanah | 1.069.231 |
| Biaya Benih | 232.987 |
| Biaya Pestisida | 2.338.974 |
| Biaya Pupuk | 14.728.718 |
| Biaya Tenaga Kerja | 4.644.359 |
| **Rata-Rata Total Biaya Produksi (Rp/Ha)** | **25.896.321** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa rincian biaya produksi untuk varietas IR 64 dengan rincian biaya produksi yaitu biaya sewa lahan Rp. 2.882.051, biaya pengolahan tanah Rp. 1.069.231, biaya benih Rp. 232.987, biaya pestisida Rp. 2.338.974, biaya pupuk Rp. 14.728.718, dan biaya tenaga kerja Rp. 4.644.359. Rata-rata total biaya produksi Rp. 25.896.321.

**4.2.2 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Varietas IR 64**

**Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Varietas IR 64**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rincian Penerimaan** | **Jumlah** |
| Hasil Produksi (Kg/Ha) | 7.205 |
| Harga Jual GKP/Kg (Rp/Ha) | 6.000 |
| **Total Rata-Rata Penerimaan (Rp/Ha)** | **43.230.769** |

*Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel 10, untuk varietas IR 64 hasil produksi sebesar 7.205 kg, dengan harga jual GKP/Kg Rp. 6.000, sehingga total rata-rata penerimaan sebesar Rp. 43.230.769.

**4.2.3 Rata-Rata Total Pendapatan Usahatani Padi Varietas IR 64**

**Tabel 11. Pendapatan Usahatani Padi Varietas IR 64**

|  |  |
| --- | --- |
| **Perbandingan** | **Jumlah** |
| Total Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/Ha) | 25.896.321 |
| Total Rata-Rata Penerimaan (Rp/Ha) | 43.230.769 |
| **Total Rata-Rata Pendapatan (Rp)** | **17.334.449** |

*Sumber : Data Diolah Tahun (2023)*

Dari tabel 11, dapat diketahui bahwa total rata-rata biaya produksi untuk usahatani padi varietas IR 64 adalah sebesar Rp. 25.896.321, total rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp. 43.230.769, dan besarnya pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 17.334.449 per musim panen.

**4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20,0 *for windows* agar hasil yang diperoleh lebih terarah. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 e**

Hasil perhitungan regresi linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 20,0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

**Tabel 12. Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -19997.135 | 77557.163 |  | -.258 | .797 |
| Biaya Benih (X1) | 5.420 | 5.437 | .072 | .997 | .322 |
| Biaya Pupuk (X2) | .198 | .185 | .169 | 1.069 | .289 |
| Biaya Pestisida (X3) | .540 | .400 | .070 | 1.350 | .181 |
| Biaya Tenaga Kerja (X4) | 1.389 | .597 | .372 | 2.327 | .023 |
| Biaya Pengolahan Lahan (X5) | 5.109 | 1.319 | .316 | 3.873 | .000 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Petani (Y) | | | | | | |

*Sumber : Hasil SPSS Versi 20,0 (2023)*

Pada tabel 12, menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh nilai konstanta (a) -19.997.135, b1 sebesar 5.420, b2 sebesar 0.198, b3 sebesar 0.540, b4 sebesar 1.389, dan b5 sebesar 5.109 sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda: Y = -19.997.135 + 5.420X1 + 0.198X2 + 0.540X3 + 1.389X4 + 5.109X5 + e, dimana biaya benih (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan biaya pengolahan lahan (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani (Y). Hal ini dapat dilihat dari keterangan berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -19.997.135 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel biaya benih (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan biaya pengolahan lahan (X5) akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp. 19.997.135.
2. Biaya benih (X1) sebesar 5.420 menunjukkan bahwa variabel biaya benih berpengaruh positif terhadap pendapatan petani*.* Artinya setiap terjadi peningkatan variabel benih dan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 5.420.
3. Biaya pupuk (X2) sebesar 0.198 menunjukkan bahwa variabel biaya benih berpengaruh positif terhadap pendapatan petani*.* Artinya setiap terjadi peningkatan variabel biaya pupuk dan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 198.
4. Biaya pestisida (X3) sebesar 0.540 menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan petani*.* Artinya setiap terjadi peningkatan variabel biaya pestisida dan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp. 540.
5. Biaya tenaga kerja (X4) sebesar 1.389 menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani*.* Artinya setiap terjadi peningkatan variabel tenaga kerja dan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 1.389.
6. Biaya pengolahan lahan (X5) sebesar 5.109 menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani*.* Artinya setiap terjadi peningkatan variabel pengolahan lahan dan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 5.109.

**4.2.5 Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial biaya benih (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan biaya pengolahan lahan (X5) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan petani (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data primer dengan bantuan program SPSS 20,0 pada tabel 12, di atas maka diperoleh uji t (parsial) sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya benih 0,997 < ttabel 1,99, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya benih (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat).
2. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pupuk 1.069 < ttabel 1,703, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pupuk (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat).
3. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pestisida 1,350 < ttabel 1,99, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pestisida (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat).
4. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya tenaga kerja 2,327 > ttabel 1,99, maka Ha diterima karena thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya tenaga kerja (variabel bebas) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat).
5. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pengolahan lahan 3,873 > ttabel 1,99, maka Ha diterima karena thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pengolahan lahan (variabel bebas) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat).

**4.2.6 Uji F (Simultan)**

**Tabel 13. Uji F (Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 16998124180715940.000 | 5 | 3399624836143188.000 | 26006.834 | .000b |
| Residual | 9411871778933.074 | 72 | 130720441374.070 |  |  |
| Total | 17007536052494874.000 | 77 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Petani (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Biaya Pengolahan Lahan (X5), Biaya Pestisida (X3), Biaya Benih (X1), Biaya Pupuk (X2), Biaya Tenaga Kerja (X4) | | | | | | |

*Sumber: Hasil SPSS Versi 20,0 (2023)*

Berdasarkan hasil uji F tersebut diperoleh nilai Fhitung 26.006.834 > 2,50 Ftabel dimana df1 = k-1 dalam penelitian ini ada empat variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga ada lima variabel df1 = (6-1) = 5, kemudian dalam penelitian ini n=78, jadi df2 = (78-6) = 72. sehingga dapat di lihat pada distribusi (df1 = 5, df2 = 73) yaitu 2,50. maka Ha diterima karena Fhitung > Ftabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya benih (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4), dan biaya pengolahan lahan (X5) bepengaruh nyata terhadap pendapatan petani (Y).

**4.2.7 Koefisien Determinan (R2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel *independent* atau *predictor*-nya. *Range* nilai dari R2 adalah 0-1. 0 ≤ R2 ≤ 1 semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variansi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik.

**Tabel 14. Hasil Uji R *Square* (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 1.000a | .999 | .999 | 361552.81962 |
| a. Predictors: (Constant), Biaya Pengolahan Lahan (X5), Biaya Pestisida (X3), Biaya Benih (X1), Biaya Pupuk (X2), Biaya Tenaga Kerja (X4) | | | | |

*Sumber : Hasil SPSS Versi 20,0 (2023).*

Tabel 14, menunjukkan bahwa :

1. R menunjukkan korelasi tinggi, yaitu hubungan variabel bebas terhadap adalah variabel terikat adalah sebesar 100.0%. Artinya hubungannya erat, semakin besar R berarti hubungannya semakin erat.
2. R square (R2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0,999, artinya persentase sumbangan biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani berpengaruh sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

**4.2.8 Pengaruh Biaya Benih, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Pengolahan Lahan Terhadap Pendapatan Petani**

1. Pengaruh Biaya Benih (X1) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya benih 0,997 < ttabel 1,99, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya benih (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikrina dkk (2011) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peani padi hal ini dikarenakan petani padi organik tidak membeli bibit diluar kelompok tani, sehingga ketersediaan benih ada pada petani sampel.

2. Pengaruh Biaya Pupuk (X2) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pupuk 1,069 < ttabel 1,703, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pupuk (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaini (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dengan nilai t-hitung 0,145 < t-tabel 2,132.

3. Pengaruh Biaya Pestisida (X3) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pestisida 1,350 < ttabel 1,99, maka Ha ditolak karena thitung < ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pestisida (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zaini (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dengan nilai t-hitung -1,191 < t-tabel 2,132.

4. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X4) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya tenaga kerja 2,327 > ttabel 1,99, maka Ha diterima karena thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya tenaga kerja (variabel bebas) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati Wardani (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan variabel tenaga kerja dengan nilai t-hitung > t-tabel (3.339 > 2.05) maka terima H1, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, hal ini karena pendapatan dipengaruhi oleh tenaga kerja, hal ini dikarenakan petani melakukan intensifikasi sehingga setiap adanya pertambahan luas tanam maka akan membutuhkan tenaga kerja dan akan mempengaruhi pendapatan petani.

5. Pengaruh Biaya Pengolahan Lahan (X5) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai thitung biaya pengolahan lahan 3,873 > ttabel ,99, maka Ha diterima karena thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya pengolahan lahan (variabel bebas) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (variabel terikat). Hal ini dikarenakan biaya pengolahan sawah setiap waktu meningkat, dan petani harus mengeluarkan biaya tersebut secara mutlak, karena tidak memiliki unit traktor.